



Digitalisasi Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Menggunakan Aplikasi SIAPIK (Studi Kasus UMKM Reklame IMI)

Larasati Yuningrum Prastika^{1*}, Herbirowo Nugroho²

^{1,2}Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

^{1*}larasati.yuningrum.prastika.ak22@mhsw.pnj.ac.id, ²herbirowo.nugroho@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis proses pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan pada UMKM Reklame IMI, menerapkan digitalisasi menggunakan aplikasi SIAPIK sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), serta mengevaluasi kelayakan implementasinya menggunakan metode TELOS. Permasalahan yang dihadapi UMKM Reklame IMI adalah belum tersusunnya laporan keuangan yang sesuai standar karena pencatatan masih dilakukan menggunakan Microsoft Excel dengan formula sederhana sehingga hanya menghasilkan laporan laba rugi. Kondisi tersebut menjadi kendala ketika usaha membutuhkan laporan keuangan sebagai persyaratan pengajuan kredit ke bank. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SIAPIK mampu membantu proses pencatatan transaksi secara lebih sistematis, menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, serta meningkatkan keteraturan administrasi keuangan UMKM. Implementasi aplikasi juga mempermudah pemilik usaha dalam memantau kondisi keuangan, menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan keuangan secara lebih terstruktur. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan metode TELOS, penerapan aplikasi SIAPIK dinilai layak dari aspek teknis, ekonomi, hukum, operasional, dan waktu sehingga dapat mendukung digitalisasi pencatatan keuangan pada UMKM Reklame IMI. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM lain yang ingin meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan melalui pemanfaatan aplikasi akuntansi digital sesuai dengan SAK EMKM.

Kata Kunci: UMKM, SIAPIK, Digitalisasi, Pelaporan Keuangan, SAK EMKM.

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran besar dalam perekonomian Indonesia karena menjadi penyumbang utama terhadap Produk Domestik Bruto nasional. Astuti dan Rosita (2024) menjelaskan bahwa sektor ini juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan pemerataan ekonomi di berbagai daerah. Data IMF Country Report 2024 yang dikutip Oswald (2025) menunjukkan bahwa UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap PDB nasional. UMKM juga menyerap sekitar 97% tenaga kerja dan mencakup hampir 99% dari total unit usaha di Indonesia. Kondisi tersebut menegaskan bahwa UMKM menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha ekonomi produktif milik perorangan atau badan usaha yang berdiri sendiri. Dalam undang-undang tersebut, UMKM dibedakan menjadi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah berdasarkan aset dan omzet tahunan.

Penguatan tata kelola UMKM dapat dilakukan melalui pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan SAK EMKM pada 26 Oktober 2016 dan mulai berlaku efektif 1 Januari 2018. Standar ini disusun agar pelaku UMKM lebih mudah mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan secara sistematis. Laporan keuangan minimum menurut SAK EMKM terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya standar tersebut, pelaku usaha memiliki pedoman yang lebih sederhana dibanding standar akuntansi perusahaan besar. Penyusunan laporan yang terstruktur membantu pemilik usaha mengetahui kondisi keuangan secara lebih jelas. Standar ini juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha dan kebutuhan administrasi lainnya.

Banyak pelaku UMKM masih belum menerapkan pencatatan keuangan yang baik dan terstruktur. Suka, Robot, dan Rakhmanita (2024) menyebutkan bahwa keterbatasan pengetahuan akuntansi, kurangnya sumber daya, dan rendahnya kesadaran menjadi penyebab utama kondisi tersebut. Sebagian besar pelaku usaha masih

menggunakan pencatatan manual sehingga informasi keuangan belum tersusun optimal. Pencatatan yang kurang baik dapat memengaruhi pengambilan keputusan bisnis sehari-hari. Farhat, Setyawati, Mahardika, Aziz, dan Widajantie (2025) menjelaskan bahwa tanpa laporan keuangan yang baik, banyak UMKM kesulitan memenuhi persyaratan administratif untuk memperoleh pembiayaan. Tambahan modal sering dibutuhkan untuk pengembangan usaha, tetapi tidak semua UMKM mampu memenuhi syarat pengajuan kredit. Kondisi ini menunjukkan bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap akses pembiayaan usaha.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada UMKM Reklame IMI yang bergerak di bidang jasa reklame dan non reklame. Usaha ini berencana mengembangkan usahanya dan membutuhkan tambahan modal melalui pinjaman bank. Salah satu syarat umum pengajuan pinjaman adalah adanya laporan keuangan yang tersusun baik dan sesuai standar. Laporan keuangan digunakan pihak bank untuk menilai kondisi usaha, arus kas, dan kemampuan membayar pinjaman. Semakin rapi laporan keuangan yang dimiliki, semakin besar peluang memperoleh akses pembiayaan. Namun pemilik UMKM Reklame IMI belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam melakukan pembukuan akuntansi dan menyusun laporan sesuai standar. Akibatnya, usaha ini belum memiliki laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dokumen pendukung pengajuan kredit.

Digitalisasi menjadi salah satu solusi untuk membantu UMKM mengelola keuangan secara lebih efektif. Farhat et al. (2025) menjelaskan bahwa berbagai aplikasi digital mulai banyak digunakan untuk membantu pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM. Salah satu aplikasi tersebut adalah SIAPIK yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama Ikatan Akuntan Indonesia. Aplikasi ini dirancang untuk membantu pelaku usaha mencatat transaksi harian dan menyusun laporan keuangan otomatis sesuai SAK EMKM. SIAPIK juga bertujuan memperluas akses keuangan dan mendorong UMKM agar berkembang lebih baik. Rejeki dan Rahayu (2024) menyebutkan bahwa aplikasi ini memiliki lima keunggulan, yaitu standar, mudah, aman, sederhana, dan handal yang dirangkum dalam akronim S-M-A-S-H. Dengan fitur tersebut, SIAPIK diharapkan dapat mempermudah pelaku usaha yang belum terbiasa melakukan pencatatan akuntansi secara manual.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan SIAPIK memberikan dampak positif terhadap pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM. Komalasari dan Novitasari (2025) meneliti penggunaan SIAPIK pada UMKM Photo Booth Faura dan menemukan bahwa pencatatan yang sebelumnya manual menjadi lebih sistematis setelah menggunakan aplikasi tersebut. Seluruh transaksi dapat diklasifikasikan ke dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas sesuai SAK EMKM. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan keteraturan dan ketepatan pencatatan keuangan. Penelitian lain oleh Awwaliyah et al. (2024) mengenai transformasi digital melalui SIAPIK pada Wisata Agrapana menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan dan kurangnya pemahaman penggunaan aplikasi digital masih menjadi kendala bagi UMKM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi dapat membantu pencatatan keuangan, tetapi tetap memerlukan pendampingan dan pemahaman pengguna. Kemudian penerapan SIAPIK tidak hanya berkaitan dengan aplikasi, tetapi juga dengan kesiapan pelaku usaha dalam menggunakannya.

Penelitian ini memfokuskan penerapan SIAPIK pada UMKM sektor jasa reklame yang masih jarang diteliti. UMKM Reklame IMI melayani pembuatan huruf timbul, neon box, nomor rumah, serta menjual kebutuhan produksi melalui toko offline dan marketplace. Selama menjalankan usahanya, pencatatan transaksi masih sederhana dan belum menghasilkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Kondisi tersebut menjadi kendala ketika usaha membutuhkan tambahan modal melalui pengajuan kredit bank. Penelitian ini bertujuan membantu pemilik usaha memperbaiki kualitas pembukuan dan menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK. Selain melakukan uji coba pencatatan dan pelaporan keuangan, penelitian ini juga mengevaluasi kelayakan implementasi SIAPIK menggunakan metode TELOS. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi kontribusi literatur mengenai digitalisasi pencatatan dan pelaporan keuangan pada UMKM jasa reklame serta membantu UMKM memperoleh laporan keuangan yang lebih terstruktur.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses pencatatan dan pelaporan keuangan pada UMKM Reklame IMI. Menurut Moleong dalam Agustini et al. (2023), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa narasi yang diperoleh dari ucapan, perilaku, maupun aktivitas yang dapat diamati secara langsung. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus karena mampu memberikan pemahaman yang lebih rinci terhadap suatu fenomena yang terjadi pada objek penelitian (Sinaga, 2025). Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan (Butarbutar et al., 2022). Fokus penelitian diarahkan pada proses pencatatan transaksi yang sebelumnya dilakukan menggunakan Microsoft Excel dengan formula sederhana. Selanjutnya dilakukan digitalisasi pencatatan menggunakan aplikasi SIAPIK agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM. Melalui pendekatan tersebut diharapkan dapat diketahui sejauh mana SIAPIK mampu membantu pencatatan dan pelaporan keuangan secara berkelanjutan.

Subjek penelitian ini adalah UMKM Reklame IMI yang berlokasi di Ciputat, Tangerang Selatan, sedangkan objek penelitian berfokus pada sistem pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan yang diterapkan oleh usaha tersebut. Menurut Subhaktiyasa (2024), subjek penelitian merupakan sumber informasi yang memberikan data kepada peneliti, sedangkan objek penelitian adalah kondisi atau proses yang menjadi sasaran penelitian. Selama ini UMKM Reklame IMI masih menggunakan Microsoft Excel dengan formula sederhana sehingga hanya mampu menghasilkan laporan laba rugi. Sistem tersebut belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Penelitian ini bertujuan melakukan digitalisasi pencatatan menggunakan aplikasi SIAPIK sebagai alat bantu penyusunan laporan keuangan. Penggunaan aplikasi tersebut diharapkan dapat mempermudah proses pencatatan transaksi harian secara lebih sistematis. Hasil implementasi kemudian digunakan untuk melihat perubahan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan pada UMKM Reklame IMI.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder sebagaimana dijelaskan oleh Agustini et al. (2023). Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan serta observasi terhadap aktivitas operasional UMKM Reklame IMI. Pengumpulan data primer dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi aset, transaksi, dan sistem pencatatan yang diterapkan selama menjalankan usaha. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan proses digitalisasi menggunakan aplikasi SIAPIK. Dokumen tersebut meliputi catatan transaksi sebelum dan sesudah implementasi aplikasi, laporan keuangan, dokumentasi penggunaan aplikasi, bukti transaksi, dan catatan operasional usaha. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari buku dan jurnal penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan dalam menganalisis hasil penelitian. Kombinasi kedua sumber data tersebut digunakan agar informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan mendukung proses analisis.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian. Urfa et al. (2021) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur karena memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai kondisi di lapangan (Waruwu, 2024; Devi et al., 2024). Pengertian wawancara sebagai proses komunikasi antara pewawancara dan narasumber juga dijelaskan oleh Fadhallah (2021), sedangkan wawancara tidak terstruktur dijelaskan oleh Rivaldi, Feriawan, dan Nur (2023). Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengikuti secara langsung proses digitalisasi pencatatan menggunakan aplikasi SIAPIK sehingga peneliti dapat memahami aktivitas yang terjadi di lapangan (Agustini et al., 2023). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen tertulis maupun digital yang berkaitan dengan kegiatan operasional dan pencatatan keuangan UMKM (Agustini et al., 2023).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan oleh Ulfaidah, Firda, Irawan, Wiguna, dan Suparmanto (2022). Tahapan analisis diawali dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM Reklame IMI. Setelah itu dilakukan reduksi data dengan memilih informasi yang relevan, seperti transaksi harian, bukti transaksi, aset, dan aktivitas operasional usaha. Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk uraian dan analisis mengenai kondisi usaha, kebutuhan sistem, perbandingan sebelum dan sesudah penggunaan SIAPIK, serta manfaat dan kendala implementasinya. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan seluruh hasil analisis yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis kelayakan TELOS yang meliputi aspek technical, economic, legal, operational, dan schedule untuk menilai kelayakan penerapan aplikasi SIAPIK pada UMKM Reklame IMI. Hasil dari seluruh aspek tersebut menjadi dasar dalam menentukan tingkat kelayakan digitalisasi pencatatan dan pelaporan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Gambaran Umum UMKM Reklame IMI

UMKM Reklame IMI merupakan usaha jasa yang melayani pesanan sebagian besar berupa pembuatan media reklame dan beberapa produk non reklame seperti pembuatan huruf timbul, neon box, nomor rumah, dan sebagainya. Disamping kegiatan utama tersebut, UMKM ini juga menjual beberapa barang yang merupakan bahan baku pembuatan produk pesanan tersebut seperti akrilik, box packing, tripod, dan lainnya. Reklame IMI didirikan pada tahun 2020. Kegiatan usaha dilakukan melalui toko *offline* yang berlokasi di Jalan Ki Hajar Dewantara, Ciputat, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan, serta melalui platform *marketplace* secara *online*. Pada penjualan secara *offline*, sebagian besar transaksi yang dilakukan oleh UMKM Reklame IMI merupakan pesanan khusus (*custom order*) yang diproduksi sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi pelanggan. Sedangkan untuk penjualan *online* didominasi oleh produk siap jual (*ready stock*), seperti akrilik portrait, box packing, tripod banner, dan berbagai produk lainnya. Kegiatan operasional usaha berlangsung setiap hari Senin sampai Sabtu pukul 09.00–17.00 WIB.

Setiap kali menerima pesanan *costum*, pelanggan melakukan pembayaran uang muka sesuai dengan kesepakatan nilai pesanan. Selanjutnya, perusahaan menerbitkan invoice sebagai dasar pencatatan transaksi sekaligus rincian tagihan, kemudian membuat Surat Perintah Kerja (SPK) sebagai instruksi kepada tim produksi. Setelah itu, perusahaan melakukan pengecekan ketersediaan bahan dan apabila tidak mencukupi maka dilakukan pengadaan bahan baku sesuai kebutuhan pesanan. Pesanan kemudian masuk ke tahap produksi hingga selesai, dilanjutkan dengan *finishing* dan pemeriksaan kualitas. Setelah produk dinyatakan sesuai, produk diserahkan kepada pelanggan. Pelunasan pembayaran atas sisa tagihan kemudian diterima paling lambat 30 hari setelah penyerahan produk sesuai kesepakatan. Sedangkan untuk penjualan barang jadi, pelanggan langsung membayar secara penuh.

3.2 Proses Kegiatan Usaha (Produk Pesanan *Costum*)

Setiap pesanan yang masuk dari pelanggan akan diproses sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi yang diminta. Proses kegiatan usaha produk pesanan pada UMKM Reklame IMI dilakukan secara bertahap mulai dari penerimaan pesanan hingga penyelesaian dan penyerahan produk kepada pelanggan. Berikut adalah tahapan kegiatan usaha produk pesanan yang dilakukan oleh UMKM Reklame IMI:

Pemesanan dari konsumen

Proses dimulai ketika konsumen melakukan pemesanan produk kepada perusahaan. Pada tahap ini, konsumen mengirimkan desain atau spesifikasi produk yang diinginkan, baik dalam bentuk gambar, file digital, maupun contoh desain tertentu. Selanjutnya perusahaan melakukan diskusi dengan konsumen terkait ukuran, bahan, warna, model, serta estimasi waktu pengerjaan agar hasil produksi sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Pembayaran uang muka pesanan

Setelah desain dan detail pesanan disepakati, konsumen melakukan pembayaran uang muka sebagai tanda jadi pemesanan. Pembayaran uang muka ini bertujuan untuk memastikan keseriusan pelanggan sekaligus menjadi modal awal bagi perusahaan untuk membeli bahan baku dan memulai proses produksi. Besaran uang muka umumnya berkisar antara 30%–50% dari total tagihan.

Pembuatan Invoice

Setelah kesepakatan pemesanan dan pembayaran uang muka dilakukan, perusahaan menerbitkan invoice sebagai dokumen tagihan resmi kepada pelanggan. Invoice ini berisi rincian pesanan secara lengkap, seperti spesifikasi produk, total harga, jumlah uang muka yang telah dibayarkan, serta sisa pembayaran yang harus dilunasi. Invoice berfungsi sebagai dasar pencatatan transaksi sekaligus acuan dalam proses pembayaran selanjutnya.

Pembuatan Surat Perintah Kerja (SPK) kepada tim produksi

Setelah invoice diterbitkan dan pesanan dinyatakan *fix*, perusahaan membuat Surat Perintah Kerja (SPK) yang ditujukan kepada tim produksi. SPK berisi instruksi detail mengenai spesifikasi pesanan, seperti ukuran, bahan, desain, warna, serta jumlah produk yang harus diproduksi. Dokumen ini menjadi pedoman utama bagi tim produksi dalam melaksanakan proses pengerjaan agar sesuai dengan permintaan pelanggan.

Pengecekan Ketersediaan Bahan

Setelah menerima Surat Perintah Kerja (SPK), tim produksi melakukan pengecekan terhadap ketersediaan bahan baku dan bahan pendukung yang dibutuhkan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan seluruh kebutuhan produksi tersedia sebelum proses pengerjaan dimulai. Apabila bahan yang dibutuhkan tidak tersedia atau jumlahnya tidak mencukupi, maka perusahaan akan melakukan pembelian atau pengadaan bahan kepada supplier agar proses produksi dapat tetap berjalan sesuai dengan spesifikasi dan waktu yang telah ditentukan.

Proses Produksi

Pada tahap ini, tim produksi mulai mengolah bahan baku menjadi produk sesuai dengan spesifikasi yang telah tercantum dalam SPK. Proses produksi dilakukan berdasarkan standar kerja perusahaan untuk memastikan hasil sesuai dengan desain dan permintaan pelanggan

Finishing dan Pemeriksaan Hasil

Setelah proses produksi selesai, dilakukan tahap *finishing* untuk menyempurnakan hasil produk. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kualitas guna memastikan produk sesuai dengan spesifikasi dan tidak terdapat kesalahan sebelum diserahkan kepada pelanggan.

Penyerahan Produk ke Pelanggan

Produk yang telah selesai diproduksi kemudian diserahkan kepada pelanggan sesuai dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan. Pada tahap ini, pelanggan juga dapat melakukan pengecekan ulang terhadap hasil produk sebelum transaksi dinyatakan selesai.

Pelunasan pembayaran

Setelah produk diterima oleh pelanggan, dilakukan pelunasan pembayaran atas sisa tagihan yang tercantum dalam invoice. Pada umumnya, pelanggan melakukan pelunasan setelah proses produksi selesai dan barang telah diserahkan. Namun, terdapat kondisi tertentu di mana pelanggan melakukan pembayaran dengan

jangka waktu maksimal 30 hari setelah penyerahan barang, sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya. Pelunasan ini merupakan tahap akhir dari proses transaksi antara perusahaan dan pelanggan.

3.3 Pencatatan Transaksi UMKM Reklame IMI Saat Ini

Selama menjalankan usahanya, UMKM Reklame IMI melakukan pencatatan transaksi menggunakan Microsoft Excel. Pencatatan tersebut mencakup transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas, seperti penjualan produk secara offline maupun online, pembelian bahan baku, pembelian perlengkapan produksi, pembayaran biaya operasional, serta berbagai komponen lain yang digunakan dalam proses produksi.

Penjualan pesanan *costum*

Pencatatan dimulai dengan menghitung keseluruhan biaya bahan yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Kemudian perusahaan menetapkan harga jual dengan berdasarkan total pengeluaran biaya tersebut ditambahkan dengan total keuntungan berdasarkan persentase perusahaan. Perusahaan akan mencatat uang muka sebesar 30% sampai 50% dari total harga jual. Kemudian menerima sisa pembayaran setelah produk diserahkan ke pelanggan atau paling lambat 30 hari setelah produk sampai.

Penjualan barang dagang

Penentuan harga jual barang dagang dilakukan dengan menjumlahkan harga beli barang dan margin keuntungan yang diinginkan. Kemudian perusahaan akan langsung mencatat nominal-nominal tersebut kedalam catatannya.

Pengeluaran Kas

Pencatatan pengeluaran kas terdiri dari pembelian bahan serta pembayaran beban-beban. Pembelian bahan meliputi bahan-bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk *costum* serta persediaan barang dagang. Untuk beban terdiri dari transaksi pembayaran gaji, bensin, ongkos kirim, listrik, internet, sewa dan lainnya.

Pencatatan pengeluaran kas dilakukan dalam sebuah tabel yang memuat informasi mengenai tanggal transaksi, kelompok pengeluaran, rincian barang atau jasa yang dibeli, kuantitas, satuan, harga satuan, dan total biaya. Setiap transaksi pengeluaran dikelompokkan berdasarkan jenis penggunaannya, yaitu bahan baku, beban transportasi, beban sewa dan beban lainnya.

Setelah proses pencatatan dilakukan, UMKM Reklame IMI menyusun laporan laba rugi secara sederhana. Laporan tersebut disusun berdasarkan data pendapatan dan pengeluaran yang dicatat selama periode berjalan untuk mengetahui laba usaha yang diperoleh.

3.4 Identifikasi Kebutuhan Sistem

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada UMKM Reklame IMI, diketahui bahwa proses pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel dan belum terintegrasi dalam suatu sistem informasi akuntansi. Pencatatan yang dilakukan saat ini hanya berfokus pada arus kas masuk dan kas keluar sehingga belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang lengkap, akurat, dan terstruktur sesuai kebutuhan perusahaan. Selain itu, masih terdapat risiko kesalahan pencatatan, transaksi yang terlewat, serta keterbatasan dalam pengelompokan akun dan penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka kebutuhan sistem pada UMKM Reklame IMI adalah sebagai berikut: UMKM Reklame IMI membutuhkan sistem pencatatan yang lebih sistematis dan terstruktur agar seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dapat dicatat sesuai kategori akun yang tepat serta memudahkan proses pengelolaan keuangan perusahaan.

1. UMKM Reklame IMI membutuhkan pembuatan laporan keuangan secara otomatis agar informasi keuangan dapat disajikan secara lebih cepat, akurat, dan mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.
2. UMKM Reklame IMI membutuhkan sistem digital yang dapat membantu pencatatan transaksi penjualan, pembelian bahan baku, pembayaran biaya operasional, serta transaksi lainnya secara terintegrasi sehingga meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan transaksi yang terlewat.
3. UMKM Reklame IMI membutuhkan sistem yang dapat mempermudah penyimpanan data transaksi secara aman dan terpusat sehingga data keuangan dapat diakses kembali dengan lebih mudah ketika dibutuhkan.
4. UMKM Reklame IMI membutuhkan aplikasi yang *user-friendly* dan mudah dipahami agar bagian keuangan dapat melakukan pencatatan transaksi tanpa memerlukan kemampuan akuntansi maupun keterampilan teknis.

UMKM Reklame IMI memerlukan sebuah aplikasi yang dapat membantu pengelolaan keuangan perusahaan, terutama dalam proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara lebih cepat, akurat, dan mudah dipahami. Dalam hal ini, aplikasi SIAPIK hadir sebagai solusi untuk membantu meningkatkan membantu meningkatkan kualitas pencatatan transaksi melalui sistem yang lebih terstruktur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Selain mempermudah proses pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran, SIAPIK juga mampu menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan, meningkatkan pengendalian keuangan, serta memenuhi kebutuhan administrasi dan akses pembiayaan usaha.

Diskusi Penelitian

Pendaftaran Akun Aplikasi SIAPIK

Proses pendaftaran akun menjadi tahapan awal yang menentukan keberhasilan penggunaan aplikasi SIAPIK pada UMKM Reklame IMI. Penggunaan SIAPIK versi cloud memberikan kemudahan karena aplikasi dapat diakses langsung melalui web tanpa perlu instalasi tambahan pada perangkat. Kondisi ini menguntungkan bagi UMKM karena tidak membutuhkan spesifikasi perangkat yang tinggi maupun proses pemasangan aplikasi yang rumit. Pengguna hanya perlu menyiapkan koneksi internet dan data identitas usaha untuk membuat akun baru. Tahapan pendaftaran dilakukan dengan mengisi nama usaha, username, alamat email, nomor identitas, serta kata sandi yang akan digunakan untuk login. Setelah proses registrasi selesai, akun dapat langsung digunakan untuk mengakses seluruh fitur pencatatan dan pelaporan keuangan. Kemudahan akses tersebut menunjukkan bahwa SIAPIK dirancang agar dapat digunakan oleh pelaku UMKM dengan tingkat kemampuan teknologi yang beragam.

Dari sisi operasional, proses pendaftaran akun berjalan tanpa kendala yang berarti dan dapat diselesaikan dalam waktu relatif singkat. Seluruh data yang dimasukkan berfungsi sebagai identitas pengguna dalam sistem sehingga memudahkan pengelolaan data usaha secara terpisah dan lebih aman. Penggunaan akun khusus juga memungkinkan seluruh transaksi yang dicatat tersimpan dalam satu basis data yang terintegrasi. Dengan adanya akun tersebut, pengguna dapat mengakses kembali data keuangan kapan saja selama memiliki koneksi internet. Hal ini berbeda dengan pencatatan manual yang rentan tercecer atau hilang karena bergantung pada file lokal. Selain itu, penggunaan sistem berbasis akun membantu menjaga kerahasiaan data keuangan usaha karena akses hanya dapat dilakukan oleh pengguna yang memiliki username dan password. Tahapan ini menjadi fondasi penting sebelum pengguna mulai melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

Hasil pendaftaran akun menunjukkan bahwa UMKM Reklame IMI telah berhasil masuk ke dalam sistem SIAPIK dan siap melakukan proses digitalisasi pencatatan keuangan. Keberhasilan tahap awal ini memberikan gambaran bahwa aplikasi dapat diakses dengan mudah oleh pelaku UMKM tanpa memerlukan kemampuan teknis. Pengguna juga dapat langsung melanjutkan ke tahap penginputan data awal tanpa perlu melakukan konfigurasi tambahan yang rumit. Dari sisi penerapan teknologi, kondisi ini menunjukkan bahwa SIAPIK memiliki tingkat kemudahan penggunaan yang cukup baik bagi usaha mikro dan kecil. Kemudahan tersebut penting karena salah satu kendala umum UMKM dalam menggunakan aplikasi akuntansi adalah proses awal yang dianggap sulit dan memerlukan pendampingan intensif. Dengan proses registrasi yang sederhana, hambatan awal penggunaan aplikasi menjadi lebih rendah sehingga peluang adopsi teknologi pada UMKM menjadi lebih besar. Tahapan pendaftaran akun akhirnya menjadi langkah awal yang mendukung keberlanjutan proses digitalisasi pencatatan dan pelaporan keuangan pada UMKM Reklame IMI.

Mempersiapkan Data Awal

Tahap mempersiapkan data awal merupakan proses penting sebelum transaksi harian dicatat ke dalam aplikasi SIAPIK. Pada tahap ini, seluruh informasi dasar yang berkaitan dengan operasional UMKM Reklame IMI dimasukkan ke dalam menu master data agar sistem dapat mengenali jenis transaksi yang akan dilakukan. Data yang diinput meliputi kategori bahan material, satuan, bahan material, data bank, pelanggan, pemasok, aset tetap, dan saldo awal usaha. Pengelompokan data tersebut membantu menciptakan struktur pencatatan yang lebih rapi dibandingkan metode sebelumnya yang hanya menggunakan Microsoft Excel dengan formula sederhana. Dengan adanya master data, setiap transaksi dapat diklasifikasikan sesuai akun dan jenis kegiatan usaha yang sebenarnya. Proses ini juga mempermudah pengguna saat melakukan pencatatan transaksi karena sebagian besar informasi telah tersedia di dalam sistem. Ketersediaan data awal yang lengkap menjadi dasar agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih akurat dan sesuai dengan kondisi usaha.

Penginputan data aset tetap dan saldo awal memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan penyajian laporan posisi keuangan. Aset seperti mesin las, mesin cutting stiker, kompresor, dan laptop dicatat beserta nilai perolehan dan masa manfaatnya sehingga sistem dapat menghitung penyusutan secara otomatis. Kemudian saldo awal digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan UMKM sebelum periode pencatatan dimulai. Pengguna perlu memastikan bahwa data pendukung seperti piutang usaha dan aset tetap telah dimasukkan terlebih dahulu agar proses pengisian saldo awal dapat berjalan dengan benar. Tahapan ini menunjukkan bahwa SIAPIK tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat transaksi harian, tetapi juga mampu menyusun struktur data keuangan yang lebih lengkap. Dibandingkan pencatatan manual, sistem ini membantu mengurangi risiko kesalahan pengelompokan akun dan mempermudah proses penelusuran data. Kemudian kualitas informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih baik dan lebih mudah dipahami.

Hasil dari tahap persiapan data awal menunjukkan bahwa seluruh komponen penting usaha telah berhasil dimasukkan ke dalam aplikasi SIAPIK. Pengguna dapat melihat bahwa data pelanggan, pemasok, persediaan, aset

tetap, dan saldo awal telah tersusun secara sistematis di dalam sistem. Kondisi ini memudahkan proses pencatatan transaksi pada tahap berikutnya karena pengguna tidak perlu menginput ulang informasi yang sama setiap kali terjadi transaksi. Selain meningkatkan efisiensi kerja, penggunaan master data juga membantu menjaga konsistensi pencatatan antar transaksi. Dari sisi pengendalian internal, data yang tersusun rapi memudahkan pemilik usaha dalam melakukan pengecekan dan pemantauan terhadap aktivitas keuangan. Tahap ini menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan tidak hanya menggantikan media pencatatan, tetapi juga memperbaiki struktur pengelolaan data usaha secara keseluruhan. Dengan persiapan data awal yang lengkap, UMKM Reklame IMI memiliki dasar yang lebih kuat untuk menjalankan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Uji Coba Pencatatan Transaksi dengan Aplikasi SIAPIK

Uji coba pencatatan transaksi dilakukan selama satu bulan, yaitu pada periode Mei 2026, untuk mengetahui kemampuan aplikasi SIAPIK dalam mengelola seluruh aktivitas keuangan UMKM Reklame IMI. Selama masa uji coba, seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran dicatat melalui menu transaksi yang tersedia pada aplikasi. Transaksi penerimaan terdiri atas penjualan produk pesanan, penjualan barang dagang melalui toko maupun marketplace, serta penerimaan pelunasan piutang pelanggan. Sementara itu, transaksi pengeluaran meliputi pembelian bahan baku, pembayaran berbagai beban operasional, serta kegiatan stock opname persediaan pada akhir periode. Seluruh transaksi tersebut dicatat sesuai tanggal kejadian sehingga setiap aktivitas usaha terdokumentasi secara sistematis. Berbeda dengan pencatatan sebelumnya yang hanya menggunakan Microsoft Excel, SIAPIK mampu mengelompokkan transaksi berdasarkan jenis akun sehingga proses pencatatan menjadi lebih teratur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aplikasi SIAPIK mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan pencatatan transaksi yang dilakukan oleh UMKM Reklame IMI.

Pada proses transaksi penjualan, aplikasi SIAPIK memberikan kemudahan karena pengguna dapat memilih metode penjualan tunai maupun kredit sesuai kondisi transaksi yang terjadi. Setiap transaksi juga dapat dilengkapi dengan informasi pelanggan, jenis barang, jumlah, harga jual, uang muka, diskon, hingga metode pembayaran sehingga informasi yang tersimpan menjadi lebih lengkap. Setelah transaksi disimpan, aplikasi secara otomatis menghasilkan faktur penjualan serta jurnal transaksi yang dapat ditinjau kembali melalui menu history transaksi. Kemudahan serupa juga terlihat pada proses pembelian bahan baku dan pencatatan beban operasional seperti gaji, sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, dan telepon. Seluruh transaksi tersebut langsung dikelompokkan ke akun yang sesuai sehingga tidak memerlukan proses pemindahan data secara manual. Selain itu, kegiatan stock opname pada akhir bulan juga dapat dicatat sehingga jumlah persediaan dalam sistem dapat disesuaikan dengan kondisi fisik barang. Fitur-fitur tersebut menunjukkan bahwa SIAPIK mampu mendukung proses pencatatan transaksi secara menyeluruh dalam satu sistem yang saling terintegrasi.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa proses pencatatan transaksi menggunakan SIAPIK lebih efektif dibandingkan sistem yang sebelumnya digunakan oleh UMKM Reklame IMI. Pengguna tidak lagi melakukan perhitungan maupun penyusunan jurnal secara manual karena seluruh proses dilakukan secara otomatis oleh aplikasi berdasarkan data transaksi yang dimasukkan. Risiko kesalahan pencatatan juga menjadi lebih kecil karena setiap transaksi telah diarahkan pada akun yang sesuai sejak awal proses input. Riwayat transaksi dapat ditelusuri kembali dengan mudah apabila diperlukan untuk pemeriksaan maupun evaluasi kegiatan usaha. Kondisi tersebut mempermudah pemilik usaha dalam memantau arus transaksi setiap hari tanpa harus membuka banyak dokumen pencatatan. Selain meningkatkan ketertiban administrasi, proses pencatatan yang lebih sistematis juga mempercepat penyusunan laporan keuangan pada akhir periode. Kemudian hasil uji coba membuktikan bahwa aplikasi SIAPIK mampu meningkatkan kualitas pencatatan transaksi pada UMKM Reklame IMI.

Hasil Pelaporan Keuangan pada Aplikasi SIAPIK

Setelah seluruh transaksi berhasil dicatat, aplikasi SIAPIK secara otomatis menghasilkan berbagai laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kondisi usaha. Laporan yang dihasilkan meliputi history transaksi, laporan rincian atau buku besar, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan posisi keuangan, serta laporan arus kas. Seluruh laporan dapat diunduh dalam format PDF maupun Microsoft Excel sehingga memudahkan proses penyimpanan, pencetakan, dan pengolahan data lebih lanjut. Kehadiran berbagai jenis laporan tersebut memberikan informasi keuangan yang jauh lebih lengkap dibandingkan sistem pencatatan sebelumnya yang hanya menghasilkan laporan laba rugi sederhana. Setiap laporan saling terhubung karena berasal dari transaksi yang sama sehingga konsistensi data lebih mudah dijaga. Pemilik usaha juga dapat memilih periode laporan sesuai kebutuhan sehingga proses monitoring keuangan dapat dilakukan secara berkala. Hal ini menunjukkan bahwa SIAPIK tidak hanya berfungsi sebagai media pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sistem pelaporan keuangan yang terintegrasi.

Laporan laba rugi yang dihasilkan menunjukkan bahwa selama bulan Mei 2026 UMKM Reklame IMI memperoleh total penghasilan sebesar Rp64.441.301 dengan total beban sebesar Rp41.794.262,33 sehingga

menghasilkan laba bersih sebesar Rp22.647.038,67. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pendapatan usaha mampu menutup seluruh biaya operasional yang dikeluarkan selama periode pelaporan. Selain itu, laporan posisi keuangan memperlihatkan keseimbangan antara aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki perusahaan. Saldo laba yang muncul pada laporan posisi keuangan juga sesuai dengan laba yang dihasilkan pada laporan laba rugi sehingga menunjukkan bahwa seluruh transaksi telah diproses secara terintegrasi. Laporan arus kas menunjukkan total penerimaan kas sebesar Rp82.382.620 dan total pengeluaran kas sebesar Rp31.611.962 sehingga terjadi kenaikan kas sebesar Rp50.770.658. Kesesuaian saldo kas pada laporan arus kas dengan laporan posisi keuangan menunjukkan bahwa sistem mampu menghasilkan informasi keuangan yang konsisten. Hasil tersebut memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan SIAPIK memiliki tingkat akurasi yang baik.

Keberhasilan aplikasi SIAPIK dalam menghasilkan laporan keuangan secara otomatis memberikan manfaat yang besar bagi UMKM Reklame IMI. Pemilik usaha tidak lagi harus menyusun laporan secara manual karena seluruh proses dilakukan berdasarkan transaksi yang telah dicatat setiap hari. Informasi mengenai laba, posisi keuangan, arus kas, serta rincian setiap akun dapat diperoleh dengan cepat tanpa melakukan perhitungan ulang. Kondisi tersebut mempermudah proses pengambilan keputusan karena pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara lebih lengkap dan akurat. Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM juga dapat dimanfaatkan sebagai dokumen pendukung dalam pengajuan pembiayaan kepada lembaga keuangan. Selain memenuhi kebutuhan administrasi, laporan tersebut meningkatkan kredibilitas usaha karena menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan telah dilakukan secara lebih profesional. Kemudian penerapan SIAPIK berhasil meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sekaligus mendukung pengembangan usaha UMKM Reklame IMI.

Uji Kelayakan Aplikasi SIAPIK dengan Metode TELOS

Penerapan aplikasi SIAPIK pada UMKM Reklame IMI selanjutnya dievaluasi menggunakan metode TELOS yang meliputi aspek Technical, Economic, Legal, Operational, dan Schedule. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah aplikasi layak digunakan sebagai sistem pencatatan dan pelaporan keuangan dalam kegiatan operasional usaha. Berdasarkan hasil uji coba selama satu bulan, setiap aspek menunjukkan hasil yang positif sehingga aplikasi mampu mendukung proses digitalisasi pencatatan keuangan. Dari aspek teknis, aplikasi dapat dijalankan dengan baik menggunakan perangkat yang dimiliki UMKM tanpa memerlukan spesifikasi komputer yang tinggi. Seluruh proses mulai dari penginputan data master, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan berlangsung dengan lancar selama koneksi internet tersedia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan perangkat keras maupun perangkat lunak telah sesuai dengan kemampuan UMKM Reklame IMI. Kemudian dari sisi kelayakan teknis, aplikasi SIAPIK mampu mendukung kebutuhan operasional usaha secara optimal.

Dari aspek ekonomi, penggunaan aplikasi SIAPIK memberikan keuntungan karena dapat digunakan secara gratis sehingga tidak menambah beban biaya operasional perusahaan. Pengguna tidak perlu membeli lisensi perangkat lunak maupun mengeluarkan biaya tambahan untuk memperoleh fitur pencatatan dan pelaporan keuangan. Selain menghemat biaya, aplikasi juga mengurangi waktu yang diperlukan dalam proses penyusunan laporan keuangan karena seluruh perhitungan dilakukan secara otomatis oleh sistem. Dari aspek hukum, penggunaan SIAPIK juga dinilai aman karena aplikasi dikembangkan oleh Bank Indonesia dan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penggunaan aplikasi tidak bertentangan dengan ketentuan hukum maupun regulasi yang berlaku sehingga dapat diterapkan oleh pelaku UMKM tanpa menimbulkan permasalahan legal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manfaat ekonomi yang diperoleh lebih besar dibandingkan sumber daya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, aspek ekonomi dan aspek hukum sama-sama menunjukkan bahwa SIAPIK layak digunakan sebagai media pencatatan keuangan UMKM.

Aspek operasional dan jadwal juga menunjukkan hasil yang baik selama proses implementasi berlangsung. Pengguna mampu memahami menu dan fitur aplikasi setelah melalui masa adaptasi sehingga seluruh transaksi dapat dicatat secara mandiri tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Fitur-fitur yang tersedia juga sesuai dengan karakteristik usaha jasa dan perdagangan yang dijalankan oleh UMKM Reklame IMI sehingga aplikasi dapat digunakan untuk mencatat seluruh aktivitas operasional perusahaan. Dari sisi jadwal, seluruh tahapan implementasi mulai dari pengumpulan data, penginputan master data, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah ditetapkan. Selama masa uji coba tidak ditemukan hambatan yang menyebabkan keterlambatan pelaksanaan kegiatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SIAPIK dapat dilakukan secara efektif sesuai dengan rencana yang telah disusun. Berdasarkan semua aspek TELOS, aplikasi SIAPIK dinyatakan layak diterapkan sebagai sistem digitalisasi pencatatan dan pelaporan keuangan pada UMKM Reklame IMI.

Evaluasi Penggunaan Aplikasi SIAPIK

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aplikasi SIAPIK mampu mendukung seluruh proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Reklame IMI. Seluruh transaksi penerimaan maupun pengeluaran dapat dicatat sesuai kategori yang tersedia sehingga data keuangan tersusun lebih sistematis dibandingkan metode pencatatan sebelumnya. Aplikasi juga mampu mengolah data transaksi menjadi berbagai laporan keuangan secara otomatis tanpa memerlukan proses penyusunan manual. Kondisi tersebut mempermudah pemilik usaha dalam memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan secara lebih cepat. Seluruh aktivitas keuangan dapat terdokumentasi dalam satu sistem sehingga proses pencarian data menjadi lebih mudah ketika diperlukan. Keberadaan sistem yang terintegrasi juga mengurangi risiko kesalahan pencatatan akibat penginputan berulang pada beberapa dokumen yang berbeda. Kemudian penggunaan SIAPIK memberikan perubahan yang nyata terhadap kualitas administrasi keuangan UMKM Reklame IMI.

Selama masa implementasi, pengguna mengalami proses adaptasi untuk mengenal menu, fitur, dan alur pencatatan transaksi yang tersedia pada aplikasi. Pada tahap awal masih diperlukan waktu untuk memahami cara memasukkan data serta memilih jenis transaksi yang sesuai dengan aktivitas usaha. Namun setelah beberapa kali melakukan pencatatan, pengguna mulai terbiasa menggunakan aplikasi dan mampu menjalankan seluruh proses secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa SIAPIK memiliki tampilan dan mekanisme penggunaan yang cukup mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi terus meningkat seiring bertambahnya pengalaman selama masa uji coba. Kondisi ini menjadi salah satu indikator bahwa aplikasi dapat diterapkan secara berkelanjutan tanpa memerlukan pendampingan yang terlalu intensif. Semakin baik kemampuan pengguna, semakin besar pula peluang keberhasilan digitalisasi pencatatan keuangan dalam jangka panjang.

Meskipun secara umum implementasi berjalan dengan baik, selama masa uji coba ditemukan satu kendala berupa gangguan jaringan listrik yang menyebabkan aplikasi tertutup sebelum data disimpan. Akibatnya, transaksi yang sedang diinput harus dimasukkan kembali karena aplikasi belum memiliki fitur penyimpanan otomatis atau autosave. Kendala tersebut memang tidak memengaruhi hasil akhir penelitian, namun menunjukkan bahwa pengguna perlu lebih berhati-hati untuk menyimpan setiap transaksi setelah proses input selesai dilakukan. Di luar kendala tersebut, seluruh fitur aplikasi dapat berfungsi sesuai dengan kebutuhan pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM Reklame IMI. Hasil evaluasi juga memperlihatkan bahwa manfaat penggunaan aplikasi jauh lebih besar dibandingkan kendala yang ditemui selama implementasi. Aplikasi SIAPIK berhasil meningkatkan keteraturan pencatatan transaksi, mempercepat penyusunan laporan keuangan, serta membantu menghasilkan laporan yang sesuai dengan SAK EMKM. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, SIAPIK dinilai layak digunakan sebagai sistem pencatatan dan pelaporan keuangan bagi UMKM Reklame IMI.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai digitalisasi pencatatan dan pelaporan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK pada UMKM Reklame IMI, dapat disimpulkan bahwa: Sistem pencatatan transaksi yang diterapkan pada UMKM Reklame IMI selama ini masih dilakukan secara sederhana menggunakan Microsoft Excel. Pencatatan tersebut belum menghasilkan laporan keuangan yang lengkap sesuai standar. Uji coba aplikasi SIAPIK pada UMKM Reklame IMI mampu membantu proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan menjadi lebih terstruktur dan sistematis. Melalui aplikasi SIAPIK, transaksi usaha dapat dicatat dengan lebih baik serta menghasilkan laporan keuangan berupa Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan (Neraca), dan Laporan Arus Kas. Hasil uji coba menunjukkan bahwa aplikasi SIAPIK dapat digunakan untuk mendukung seluruh proses pencatatan transaksi pada UMKM Reklame IMI. Selama masa uji coba, proses pengumpulan data, input data master, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan aplikasi SIAPIK sesuai dengan kebutuhan operasional usaha. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aplikasi SIAPIK memberikan manfaat dalam meningkatkan keteraturan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Reklame IMI. Pengguna juga dapat beradaptasi dengan baik terhadap penggunaan aplikasi selama masa uji coba. Berdasarkan hasil analisis kelayakan menggunakan metode TELOS, aplikasi SIAPIK dinilai layak untuk diterapkan sebagai sistem pencatatan dan pelaporan keuangan pada UMKM Reklame IMI.

Referensi

1. Agustini, Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, Guampe, F. A., Akbar, J. S., Lubis, M. A., Maryati, I., Ririnisahawaitun, Mesra, R., Sari, M. N., Tuerah, P. R., Ramadhani, M. V., & Rulangi, R. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (Irmayanti (ed.)). PT Mifandi Mandiri Digital.
2. Anshori, M. (2023). *Penerapan Aplikasi Pembukuan UMUM Berbasis Android dengan Menggunakan Aplikasi Buku Warung pada umkm Toko Dayat Sosis*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
3. Arif, M. F., Anwar, & Wijayanti, N. A. (2022). *Akuntansi Keuangan Menengah 1 : Berbasis PSAK* (Jatiningrum (ed.)). Salemba Empat.
4. Astuti, D., & Rosita, R. (2024). *Pentingnya Transformasi Digital UMKM dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia*.
5. Awwaliyah, I. N., Singgih, M., Sumani, Prajitiasari, E. D., Kristina, A. I., Susanto, A. B., Azizah, Z. L. N., & Syahputri, V. (2024). Digital Transformation Melalui Aplikasi SIAPIK dalam Menunjang Efektivitas Pelaporan Keuangan Wisata Agrapana, Desa Sumber Kalong, Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pengabdian*, 8(1), 272–286.

6. Butarbutar, M., Anisah, H. U., Theng, B. P., Setyawati, C. Y., Nobelson, Islami, P. Y. N., Sari, I. P., Suryati, Waruwu, D., Anwar, K., Dahla, T., Sisca, & Triwardhani, D. (2022). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner* (A. Sudirman (ed.)). CV. Media Sains Indonesia.
7. Carina, T., Rengganis, M. Y. D., Mentari, N. M. I., Munir, F., Silaen, M. F., Purwatiningsih, Siwiyanti, L., Usmayanti, V., Himawan, I. S., Yuniawati, R. I., Setiawati, L. P. E., Pribadi, M. A., Abdillah, P., Santhi, I. R., & Setyaka, V. (2022). *Percepatan Digitalisasi UMKM dan Koperasi* (K. Azwar & E. Susanti (eds.); 1st ed.). CV. Tohar Media.
8. Devi, A. S., Hotimah, K., Sakha, R., Karimullah, A., & Anshori, M. I. (2024). *Mewawancarai Kandidat : Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas*. 2(2).
9. Fadhallah. (2021). *Wawancara*. UNJ Press.
10. Farhat, R., Setyawati, L. D., Mahardika, T. A., Aziz, M., & Widajantie, T. D. (2025). *Inovasi Digital dalam Pengelolaan Keuangan UMKM: Sosialisasi Pencatatan Laporan Keuangan melalui Aplikasi Teman Bisnis*. 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v3i1.1224>
11. Haryono, E. (2022). Dorong UMKM Naik Kelas Melalui Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan. *Bank Indonesia*, 1. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_247322.aspx
12. Indriyani, & Friya, Y. (2024). Perancangan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Keuangan UMKM Menggunakan Aplikasi SIAPIK, Studi Kasus Ayam Geprek Raster. *Seminar Nasional Akuntanasi Dan Manajemen*, 4, 9.
13. Komalasari, F., & Novitasari. (2025). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Menggunakan Aplikasi SIAPIK Pada UMKM Photo Booth Faura*. 6(1).
14. Lubis, R. P., Fadlan, A., & Sadewo, A. (2024). *Digitalisasi UMKM : Strategi untuk Pertumbuhan Ekonomi* (S. Pratama (ed.); 1st ed.). Serasi Media Teknologi.
15. Mus, S. F., Edy, S. A., & Mansur, A. (2025). *Evaluasi Pencatatan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Majene*. 4(7), 1607–1620.
16. Mustika, I., & Farikhah, R. F. (2021). *Analisis Pelaporan Keuangan Pada PT Lima Mas Sentosa*. 15(1), 1–12.
17. OpenAI. (2026). ChatGPT (GPT-4) [Large language model]. <https://chat.openai.com>
18. Prambayun, A., & Maharani, P. (2020). *Analisis Kelayakan Pengembangan Sistem Informasi Akademik STMIK Lembah Dempo Menggunakan Telos Framework*. 3(1), 16–30.
19. Rahma, D., Indriani, A. D., Anggraeni, A. D., & Priyanto, A. (2025). *Analisis Kendala Pencatatan Akuntansi dan Implikasinya terhadap Keberhasilan UMKM Hani Bakes*. 2(2), 3962–3973.
20. Rahmatika, Ardi, M., Lomagio, A., Paputungan, R., & Mustafa, N. A. (2024). *Transformasi Digital Akuntansi UMKM Penerapan dan Tantangan* (F. Nur & N. L. H. Sholehah (eds.); 1st ed.). CV. Cahaya Arsh.
21. Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). *Metode pengumpulan data melalui wawancara*.
22. Sinaga, D. (2025). *BUKU AJAR METODE PENELITIAN (PENELITIAN STUDI KASUS)* (Aliwar (ed.); 1st ed.). UKI Press.
23. Siswanti, T., Setiadi, & Sibarani, B. B. (2022). *Pengantar Akuntansi* (M. Nasrudin (ed.); 1st ed.). PT. Nasya Expanding Management.
24. Sofwan, S. V., Iqbal, M., & Irdianti, Y. (2020). PENERAPAN METODE PENCATATAN PERSEDIAAN OBAT DI PUSKESMAS CIPEDES. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10, 33–39.
25. Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.
26. Suhendar. (2020). *Pengantar Akuntansi* (Kodri (ed.); 1st ed.). CV. Adanu Abimata.
27. Sujarweni, V. W. (2020). *Pengantar Akuntansi* (Mona (ed.)). Pustaka Baru Press.
28. Suka, S., Robot, G. E., & Rakhmanita, A. (2024). *Pemahaman Pencatatan Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Tangerang Selatan*. 4(2), 689–697.
29. Sundayu, N. N., & Sari, D. P. P. (2024). *Peran Aplikasi SIAPIK dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM Rumah Lemon PKU)*. 3(6), 1417–1423.
30. Ulfaidah, Firda, N. S., Irawan, A. P., Wiguna, M. I. F., & Suparmanto. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN KONTEKSTUAL. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 69–78.
31. Urfa, M., Ramadhani, P., Wardhana, M. A., Eri, & Suhairi. (2021). *Analisis Saluran Distribusi Mobil Pada PT Elit Bursa Cabang Kisaran*. 1(3), 56–62.
32. Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. 5, 198–211.
33. Yudaruddin, Y. A. (2023). *Praktikum Aplikasi Komputer Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK)* (R. Emayanti (ed.)). PT Sada Kurnia Pustaka.